

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan, dimana pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar baik, sehingga dapat dibuktikan hasilnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya dengan sekedarnya maka hasilnya tidak optimal.

Oleh karena itu bila dipahami pengertian pendidikan secara luas dan umum adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa atau susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.¹

Pendidikan merupakan upaya membangun kecerdasan manusia, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karenanya pendidikan secara terus

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Masa Krisis Dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 3

menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman dan amal.

Salah satu upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia, muncul gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan, dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter atau bahkan bisa dikatakan telah gagal dalam membangun karakter bangsa. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebagai contoh tindakan korupsi yang dilakukan oleh para pejabat yang notabene adalah orang berpendidikan, tindakan kekerasan yang marak terjadi, dan perilaku sebagian remaja yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya tawuran, narkoba, berbagai tindakan asusila, dan lain sebagainya. Untuk masyarakat Indonesia, pembangunan karakter saat ini harus ditekankan pada upaya mengatasi masalah yang belakangan ini sering berkembang. Beberapa masalah yang dihadapi bangsa ini antara lain:

1. Kemiskinan dan keterbelakangan, suatu kondisi yang menyebabkan negara kita kian tertinggal jauh dengan negara lain yang membuat generasi kita menganggur, kurang pendidikan, dan situasi itu juga menyebabkan rusaknya moral dan krisis eksistensi diri.
2. Konflik dan kekerasan atas nama kebenaran palsu dan sempit yang menyebabkan sentimen antarkelompok.
3. Dominasi budaya membodohi akibat pengaruh tayangan media terutama budaya nonton melalui TV yang pengaruhnya pada masyarakat sangat luar biasa.
4. Adanya korupsi yang meluas dan masih menggorogoti bangsa ini, yang saat ini sulit diberantas.

5. Kerusakan lingkungan alam akibat gejala alam maupun ulah manusia yang belakangan menjadi masalah.²

Pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggungjawab.³

Olehnya itu pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kejahteraan masyarakat sebagai hak asasi manusia yang harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka disebutkan bahwa:

Gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.⁴

Pendidikan saat ini tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia sedang dilanda berbagai krisis moral yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi. Bagi

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta, PT. Citra Aji Parama, 2002, h. 22

³ Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI Nomor 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokus Media, 2005, h. 95

⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010, *Tentang Gerakan Pramuka*, Jakarta, Balai Pustaka, 2010, h. 1

Indonesia sendiri, globalisasi tidak hanya memiliki dimensi domestik akan tetapi juga dimensi global. Dari segi dimensi domestik, globalisasi ini memberi peluang positif terutama untuk mengadopsi dan menerapkan inovasi yang datang dari luar untuk meningkatkan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat. Dari segi global, kita hidup dalam dunia yang terbuka, dunia yang tanpa batas. Perdagangan bebas serta makin meningkatnya kerjasama regional memerlukan manusia-manusia yang berkualitas tinggi.

Kehidupan global merupakan tantangan sekaligus membuka peluang-peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan bagi SDM Indonesia yang berkualitas tinggi untuk memperoleh kesempatan kerja di luar negeri. Disinilah tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan mutu pendidikan Indonesia baik untuk memenuhi SDM yang berkualitas bagi kebutuhan domestik maupun global. Hal yang sangat dirasakan sebagai dampak dari globalisasi ini adalah ikatan nilai-nilai moral yang mulai melemah. Multi krisis dalam berbagai dimensi mulai merasuki masyarakat kita.



Thomas Lickona pernah mengungkapkan bahwa akan terdapat sepuluh tanda zaman di masa yang akan datang yang harus diwaspadai. Jika tanda-tanda ini terdapat dalam sebuah bangsa berarti ia sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut diantaranya:

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
3. Pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.

5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya tanggungjawab individu dan warga negara.
9. Membudayanya ketidakjujuran, dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.⁵

Dalam menyikapi persoalan di atas, pendidikan di seluruh dunia saat ini mulai menfokuskan kajiannya pada pendidikan moral yang perlu untuk dibangkitkan kembali. Dalam hal pendidikan karakter memang menunjukkan banyak indikasi kegagalan. Pembangunan karakter gagal dalam pendidikan kita karena pembangunan karakter itu belum pernah dijadikan fokus dalam pendidikan kita. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang juga terintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya seperti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji suatu permasalahan dalam pembuatan skripsi ini dalam judul **“Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Pendidikan Kepramukaan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa
- b. Pembentukan sikap disiplin siswa di Madrasah Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa

⁵ www.pendidikanagamaislam.com, diakses Tanggal 20 Oktober 2015

- c. Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis menguraikan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pendidikan kepramukaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa?
- b. Bagaimana gambaran penerapan sikap disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa?
- c. Bagaimana peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya pemahaman ataupun multitafsir terhadap judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan pengertian satu persatu mengenai kata-kata yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang bertujuan untuk mendidik dan membina anak-anak serta pemuda yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan peserta didik.
- b. Sikap Disiplin siswa suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan berdasarkan tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan dan ditetapkan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran penerapan pendidikan kepramukaan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa.
- c. Untuk mengetahui Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa.

2. Manfaat Penelitian.

Dengan dilakukannya hasil penelitian ini, penulis berharap:

- a. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan dan sikap disiplin siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Sabulakoa.
- b. Peneliti dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah pendidikan generasi muda, khususnya dalam pembinaan dan pembentukan sikap disiplin.
- c. Peneliti juga ingin memberikan sumbangan, walaupun kecil, kepada dunia ilmu pengetahuan, mudah-mudahan hasil penelitian ini nantinya turut memperkaya pengetahuan yang bermanfaat.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pendidikan Kepramukaan.

1. Pengertian Pendidikan

Dalam arti kata yang luas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang bersasaran pengembangan seluruh kemampuan seseorang. Dalam upaya agar manusia dapat menjalani fungsi kemanusiaannya, maka diperlukan suatu sarana agar fungsi tersebut terlaksana, dan pendidikan adalah salah satunya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Pendidikan adalah salah satu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.